

BAB IV

HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancan dan Persiapan Penelitian

4.1.1 Profil Kewirausahaan Warung Bakso Dadi Arum di Kota Palembang

Warung Bakso Dadi Arum merupakan usaha mandiri yang bergerak di bidang kuliner satu *brand* yang dikelola oleh dua orang yaitu bapak Ahmad Nur Solikin dan bapak Wasimin. Usaha ini beralamat di Jl. Simanjuntak, Kelurahan Pahlawan, Kecamatan Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan dan di Jl. Seduduk putih Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang. Warung bakso Dadi Arum yang di kelola oleh bapak Ahmad Nur Solikin sudah berdiri sejak tahun 2008 sedangkan warung bakso Dadi Arum yang di kelola oleh bapak Wasimin berdiri sejak tahun 2017, artinya warung bakso ini sudah berdiri lama dan sudah banyak melewati lika-liku dalam mengelola usaha tersebut. Warung bakso ini merupakan warung makan yang menyediakan beberapa menu makanan dan minuman, seperti bakso bakar, bakso daging, bakso urat, bakso super, bakso telur, bakso special, bakso super dunia, mie ayam dan mie ayam bakso dengan harga dibandrol antara Rp 12000 sampai Rr 32000. sedangkan minuman antara lain the sosro, fruittea,

tebs, es jeruk, es susu, jus manga, jus alpukat, jus melon, jus apel, es kacang, es campur dan es tawar dengan harga dibandrol dari Rp 1000 sampai Rp 5000. Dibantu oleh masing-masing 3 sampai 4 karyawan warung bakso Dadi Arum ini dapat mencapai omset 15 jutaan perbulan.

Penelitian ini menggunakan dua orang sampel yang menjadi subjek penelitian, dimana masing-masing subjek memiliki informan tahu. Subjek ini adalah orang yang subjek berkeluarga yang usianya antara 32 tahun dan 41 tahun. subjek pertama bertempat tinggal di Jl. Simanjuntak, Kelurahan Pahlawan, Kecamatan Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan dan subjek kedua bertempat tinggal di Jl. Seduduk putih Kecamatan Ilir Timur II Kota Palembang.

4. 1.2 Prasarana dan Sarana Lokasi Penelitian

1. Prasarana warung bakso Dadi Arum

| PRASARANA | KETERANGAN |
|-------------------|-------------------|
| Ruko (rumah toko) | 2 buah |
| Toilet | 2 buah |
| Ruang dapur | 2 buah |

2. Sarana warung bakso Dadi Arum

| SARANA | KETERANGAN |
|----------------|-------------------|
| Motor Pentaris | 2 Buah |

| | |
|------------------------|----------|
| CCTV | 2 Buah |
| Sound System | 2 Buah |
| Kulkas Minuman | 3 Buah |
| Kulkas Sayuran | 2 Buah |
| Meja | 8 Buah |
| Kursi | 36 Buah |
| Rak bakso dan Mie Ayam | 4 Buah |
| Sendok dan Garpu | 130 Buah |
| Mangkuk | 90 Buah |
| Sumpit | 50 Buah |
| Tisu | 8 Buah |
| Kecap dan saus | 12 Buah |

4. 2 Persiapan Penelitian

Sebelum peneliti melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melengkapi administrasi dan instrument pengumpulan data agar mendapatkan data yang baik dan optimal. Sebelumnya peneliti mempersiapkan instrument pengumpulan data yang berguna sebagai alat ukur untuk mengungkap aspek-aspek yang hendak di ukur. Peneliti menyelesaikan administras yang merupakan persiapan paling utama yang harus dipersiapkan. Hal yang paling penting yang harus didapatkan adalah persetujuan dari pihak-pihak yang hendak diteliti. Langkah pertama yang

dilakukan peneliti adalah meminta persetujuan kepada pembimbing satu dan pembimbing dua untuk melakukan penelitian. selanjutnya adalah mempersiapkan instrument pengumpulan data yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengungkapkan kriteria yang akan diukur. Alat ukur yang digunakan berupa panduan wawancara dan observasi yang dibuat berlandaskan teori-teori terkait *Adversity Qoutien* pada Kewirausahaan Warung Bakso di Kota Palembang.

Selanjutnya peneliti mempersiapkan materi atau *guide* wawancara sebelum ke lapangan . setelah itu, peneliti membangun hubungan baik atau *rapport* terhadap subjek secara *persuasive* sehingga subjek merasa nyaman, aman, dan percaya kepada peneliti. Langkah selanjutnya adalah peneliti mengatur janji dengan subjek yang bertujuan agar subjek dapat meluangkan waktunya untuk diwawancara dan observasi sehingga tidak mengganggu aktivitasnya. Hal yang penting adalah merahasiakan data yang diperoleh dan melindungi hak-hak pribadi subjek seperti keinginan agar pengalaman-pengalamannya tidak disebarluaskan kepada pihak lain yang tidak bertanggungjawab.

4.3 Pelaksanaan Penelitian

4.3.1 Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan seperti oservasi dan wawancara yang berkaitan dengan Adversity Qoutient pada Kewirausahaan Warung Bakso Dadi Arum di Kota Palembang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah dua orang subjek yang merupakan *owner* atau pemilik usaha Warung Bakso Dadi Arum. Adapun penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dimulai dari 2 April 2021 sampai 28 Juni 2021.

Penelitian ini membutuhkan subjek yang berjumlah dua orang yang memenuhi sampel berdasarkan kriteria yang peneliti maksud yaitu *owner* atau pemilik Warung Bakso Dadi Arum dan sudah tinggal lama di Palembang. Proses pengambilan data sebelumnya membuat janji ketemuan dengan pemilik usaha warung bakso dikarenakan ketiga subjek sibuk pada usahanya. Adapun beberapa tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Membangun hubungan baik terhadap subjek atau *rapport*
2. Meminta izin ketersediaan subjek guna guna berpartisipasi dalam penelitian
3. Mempersiapkan *Guideline* atau pedoman wawancara sebelum melaksanakan wawancara

4. Memberitahu maksud dan tujuan dilakukannya penelitian
5. Membuat janji terhadap subjek untuk diwawancara
6. Melakukan observasi dan wawancara
7. Meyakinkan subjek bahwa data tersebut tidak akan disebarluaskan dan dijamin kerahasiaannya

4.3.2 Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data ini peneliti melakukan beberapa rangkaian yakni mereduksi data dengan cara mengaplikasikan hasil wawancara tersebut dalam bentuk verbatim. Selanjutnya, peneliti melakukan kategorisasi tema dan *coding* tema wawancara baik secara perorangan maupun semua subjek. Setelah itu, peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi pada bagian pembahasan. Dalam penyajian data, peneliti juga melakukan triangulasi perspektif data dengan cara membandingkan hasil wawancara dan obserasi peneliti yang bertujuan mengecek kembali data sebelumnya, sehingga data memiliki validitas yang baik. Tahapan terakhir adalah menarik kesimpulan dari seluruh data yang telah di dapatkan.

4.4 Hasil Temuan Penelitian

4.4.1 Hasil Observasi Subjek

Berdasarkan hasil observasi terhadap subjek, peneliti menemukan beberapa temuan yang berhubungan dengan *Adversity Qoutient* Pada *Kewirausahaan* Warung Bakso Dadi Arum di Kota Palembang yang Kemudian peneliti rangkum sebagai berikut:

1. Subjek ANS

Observasi dan wawancara pertama pada subjek ANS dilakukan pada tanggal 02 April 2021 hari Jum'at pukul 13.15 WIB - 14.20 WIB. Peneliti melakukan observasi dan wawancara saat subjek sedang berada di tempat usahanya. Sebelum itu peneliti telah membuat janji terlebih dahulu melalui via telpon kontak. Setelah mendapat jawaban dari subjek peneliti langsung menuju lokasi untuk melaksanakan wawancara dan observasi. Pada saat itu warung baksonya sedang ramai pembeli, peneliti dipersilahkan masuk ke ruang tamu karena subjek telah menunggu di dalam rumah. Terlihat diwarung baksonya begitu ramai pembeli yang dilayani oleh beberapa karyawannya. Penampilan subjek ANS mengenakan kaos warna hitam abu-abu dan celana tanggung warna hitam, postur tubuh gemuk dan tinggi.

Saat peneliti duduk dihadapan subjek ANS dan membuka obrolan singkat sebelum melakukan wawancara, subjek ANS terlihat duduk santai sambil kakinya di selonjorkan ke arah bawah meja. Kemudian peneliti mewawancarai subjek menjawab dengan santai sambil makan makanan yang ada di atas meja. Seseekali subjek melipat tangannya didepan depan, namun ditengah-tengah pembicaraan subjek beberapa kali menanyakan pertanyaan yang peneliti lontarkan.

Pada tanggal 30 Mei 2021 hari Minggu, peneliti melakukan observasi dan wawancara kembali yang kedua pukul 16.35 WIB -17.55 WIB di ruang tamu rumah. Saat itu peneliti membuat janji terlebih dahulu dengan subjek. Subjek mengkonfirmasi kepada peneliti agar penelitian jangan di jam malam dikhawatirkan subjek sibuk di warungnya, akhirnya peneliti bergegas untuk datang ke lokasi. Subjek waktu itu memakai kaos hitam dan celana semi *levi's* pendek warna silver. Dalam observasi subjek terlihat tenang daripada pertemuan yang pertama yang terlihat santai sambil kakinya diselonjorkan ke arah bawah meja ruang tamu. Saat perbincangan berlangsung untuk menggali data lebih jauh dari subjek dengan memberikan pertanyaan yang menyangkut tentang kehidupan subjek serta masa-masa

kelam di dunia bisnis. Sese kali subjek masuk ke dalam kamar karena anaknya yang masih kecil yang kadang menangis. Ketika subjek melanjutkan pembicaraannya, subjek terlihat gamblang dalam bercerita masa-masa sulit di tanah kelahirannya dan disertai pengalaman waktu masih berkerja di usaha orang lain yang sangat memprihatikan. Menjelang magrib, peneliti meminta izin untuk melanjutkan perbincangan dilain waktu.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk yang ke tiga pada tanggal 28 Juni 2021 hari Senin pukul 16.50 WIB - 18.27 WIB di ruang tamu rumah subjek. Namun satu hari sebelum observasi dan wawancara, peneliti telah menghubungi subjek untuk melakukan observasi dan wawancara. Saat itu subjek hendak pergi ke tempat saudaranya, jadi subjek meminta untuk bertemu sebelum magrib. Subjek saat itu memakai kaos warna hitam abu-abu dan celana semi *levis* warna coklat. Didampingi anak dan istri, subjek sangat menerima baik kedatangan peneliti. Ketika peneliti melakukan wawancara, subjek menjawab dengan lues dibandingkan dengan pertemuan yang sebelumnya. Tanpa ada rasa tertutup lagi subjek dan subjek banyak cerita yang pilu tanah kelahiran dan juga di perantauan.

2. Subjek W

Peneliti melakukan wawancara dan observasi pertama terhadap subjek W pada tanggal 05 April 2021 hari Senin pukul 19.16 WIB- 20.35 WIB diruang tamu. Saat itu peneliti sudah membuat janji terlebih dahulu terhadap subjek, dimana subjek sedang berada di Rumahnya. Beberapa saat kemudian, setelah peneliti di izinkan masuk ke ruang tamu, peneliti melakukan *raport* atau pendekatan terhadap subjek agar subjek merasa nyaman untuk dilakukan wawancara dan observasi. Saat itu subjek baju kemeja biru dan celana dasar berwarna hitam. Terihat pada saat waancara dan ekspresi subjek yang masih belum terbuka terhadap peneliti, karena belum begitu kenal. Peneliti mencoba untuk membuka obrolan sembari wawancara dan mengobservasi, subjek masih merasa takut untuk menceritakan perjalanan hidupnya di masalalu. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan dan maksud bersilaturahmi ke tempat subjek W. akhirnya lambat laun subjek memahami kedatangan subjek. Di tengah-tengah perbincangan dangan subjek, peneliti masih merasakan menyembunyikan sesuatu terlihat dari ekspresinya yang terkadang masih berfikir dan menanyakan kembali pertanyaan yang sudah peneliti lontarkan. Perbincangan

tersebut terhenti dengan alasan suaminya masuk ke dalam rumah, namun duduk di lantai sambil memegang *handphone*.

Peneliti melakukan wawancara dan observasi yang kedua pada tanggal 26 Mei 2021 hari Rabu pukul 13.30 WIB-14.15 WIB di ruang tamu. Pada saat itu peneliti menghubungi subjek W via *whatsapp*, dimana subjek sedang berada di rumah, jadi peneliti langsung menuju lokasi. Saat itu subjek sedang mengenakan kaos putih dan celana panjang warna hitam. Ekspresi wajah subjek terlihat kusut dengan kesibukannya di dapur, namun di pertengahan pembicaraan dalam wawancara dan observasi peneliti melihat subjek sesekali mengusap wajahnya yang terlihat kecapekan. Suasana yang kondusif menambah keheningan dalam wawancara tersebut. Di karenakan subjek terlalu sibuk aktivitasnya di dapur, jadi penelitian tidak berlangsung lama.

Selanjutnya pada tanggal 20 Juni 2021 hari Minggu pukul 12.37 WIB-13.28 WIB peneliti melakukan wawancara dan observasi di ruang tamu. Saat itu subjek memakai kaos Coklat, celana dasar warna hitam. Peneliti melakukan wawancara dan observasi di ruang tamu rumah subjek. Berlangsungnya wawancara dan observasi, subjek terlihat santai menjawab dengan

keadaannya saat ini setelah sekian tahun merintis karir di bidang kuliner, dimana subjek juga mengatakan bisa membantu banyak orang dari kerja kerasnya tersebut. Subjek juga mengatakan bahwa kesuksesan yang di raihinya sekarang tidak lepas dari kegigihan, keyakinan, tekad, niat dan tidak malu untuk menggapai kesuksesan. Setelah selesai wawancara dan observasi, sebelum peneliti pulang subjek menawari peneliti untuk makan hidangan yang telah di siapkan oleh subjek.

Tabel.1

Tabel Observasi

| No. | Subjek | Waktu Observasi | Tempat Observasi |
|------------|---------------|--|-------------------------|
| 1 | ANS | Jum'at, 02 April 2021 13.15 WIB- 14.20 WIB | Ruang Tamu |
| | | Minggu, 30 Mei 2021 16.35 WIB-17.55 WIB | Ruang Tamu |
| | | Senin, 28 Juni 2021 | Ruang Tamu |

| | | | |
|---|---|---|------------|
| | | 16.50 WIB-18.27 WIB | |
| 2 | W | Senin, 05 April 2021 19.16 WIB-20.35 WIB | Ruang Tamu |
| | | Rabu, 26 Mei 2021 13.30 WIB-14.15 WIB | Ruang Tamu |
| | | Minggu, 20 Juni 2021 12.37 WIB-13.28 WIB | Ruang Tamu |

4.4.2 Hasil Wawancara Subjek

Hasil temuan subjek di lapangan saat penelitian berlangsung terhadap kedua subjek mengenai tema-tema *Adversity Qoutient* Pada *Kewirausahaan* Warung Bakso di Kota Palembang. Ditemukan beberapa tema yang peneliti rangkum seperti latar belakang subjek, latar belakang keluarga subjek, hubungan masalah subjek, kegiatan sehari-hari subjek, alasan menjadi wirausaha, keseharian hidup subjek, pendapatan subjek, suka duka menjadi

wirausaha, harapan dan motivasi subjek, kebahagiaan yang dirasakan subjek, kesulitan terbesar yang pernah dihadapi subjek, cara subjek melayani pelanggan dan cara subjek melayani subjek.

Tema diatas akan disajikan dalam bentuk inisial sehingga akan mempermudah mengidentifikasi pengalaman. Dua subjek dalam penelitian ini adalah ANS dan W serta informan tahu. Peneliti menguraikan pengalaman kedua subjek dibawah ini, sebagai berikut:

Tema I: Latar Belakang Subjek

Tema mengenai latar belakang ini menjelaskan segala sesuatu yang berhubungan dengan identitas subjek. Kedua subjek merupakan seorang wirausaha yang sudah membuka usaha lebih dari tiga tahun. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan subjek dibawah ini:

a. Subjek ANS

Subjek bernama "ANS" merupakan kelahiran dari daerah Blora, Jawa Tengah pada tanggal 05 Januari 1988 dan berusia 33 tahun berjenis kelamin laki-laki. Sekarang sudah menetap di Palembang sejak tahun 2003. Riwayat pendidikan subjek hanya sebatas Mts di daerah Blora Jawa Tengah. Subjek mengungkapkan bahwa subjek merantau ke

Palembang sejak tahun 2003. Subjek mengaku bahwa beliau merantau karena ingin sukses, merubah kehidupan keluarganya yang memiliki perekonomian kelas menengah kebawah.

Berikut kutipan wawancara subjek:

"Yo namaku Ahmad Nursolikin. Yo dari pertama yo perantau ke Palembang" **(S1/W1/46-48)**

"Umur. Eeee, kelahiran taun 88, berapa tu?"
(S1/W1/50-51)

"Kelahiran 88. Berarti sekitar 31 tahun" **(S1/W1/52-53)**

"Heee, naaaa. 31 opo ?" **(S1/W1/54)**

"31 tahun." **(S1/W1/55)**

"88. iki 2022 e, 2021. Berarti 33 dag. Hampir iku lah, itung dewelah heeee. Tahun 88 tanggal 5 bulan 1."
(S1/W1/56-59)

"MTs, iyo." **(S1/W1/63)**

"Dariiii, 2003. 2003 akhir lah terus sampe 2007 kami buka usaha sendiri. Yo kami merintis, merintis jualan bakso itu." **(S1/W1/86-89)**

Hasil kutipan wawancara subjek dapat dibuktikan dengan beberapa dukumen seperti KTP, KK dan dokumen pendukung lainnya dari subjek.

b. Subjek W

Subjek M merupakan seorang perempuan yang lahir pada 28 Juni 1990 di Blora, Jawa Tengah. Subjek berusia 41 tahun. subjek memiliki dua anak kandung dan subjek merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Subjek juga mengatakan bahwa subjek merupakan ibu rumah tangga dan jualan bakso. subjek menikah tahun tahun 2007 dan baru di beri keturunan pada usia 10 tahun pernikahannya. Subjek adalah seorang perantauan yang merintis usaha warung bakso sejak tahun 2017.

Berikut kutipan wawancara subjek:

"Umuur. Sekitar 41 an. Lairan taun 80. Lairan 08 Mei 1980. Neng Jawa Tengah, Blora" **(S1/W2/616-618)**

"Yooo iki. Kepala rumah tangga, karo jualan bakso." **(S1/W2/620-621)**

"Nek anak kandung enek loro" **(S1/W2/933)**

"Seng pertama, Wafi kui umure sekitaarr 5 taunan laaah, lairan taun 2016. nek seng keloro si Wais kui umure sekitar 2 tahun setengah la baru taun 2019 wingi laire." **(S1/W2/935-940)**

"Oleh e ki anak e cuman telu gek seng loro wes do mbojo, tinggal aku dewe." **(S1/W1/121-123)**

"Tahun 2007. 2007 menikah, Kan aku 10 tahun mas baru di kei keturunan tahun 2016 lair anak pertama, 2017, 2018 keliling dulu awale kalau buka bakso juga 2018 si soale keliling kui nganu enam bulan, keliling enam bulan, yo kui." **(S1/W1/167-175)**

Hasil kutipan wawancara subjek dapat dibuktikan dengan beberapa dukumen seperti KTP, KK dan dokumen pendukung lainnya dari subjek.

Tema 2: Latar Belakang Keluarga Subjek

a. Subjek ANS

Subjek menikah dengan Anisa Luthfiani dan dikaruniai 3 orang anak. Anak pertama berjenis kelamin laki-laki bernama fadhli Wijaya usia 10 tahun sekolah di SD 156 Palembang, anak kedua berjenis kelamin perempuan bernama Fadhila Nailatul husna yang usianya 7 tahun sekolah di SD 156 Palembang dan anak yang ketiga bernama Toha Fadhlurrohman berusia 5 bulan. Ketiga anak tersebut tinggal bersama subjek di Palembang.

Berikut kutipan wawancaranya:

"Telu mas, he eh." **(S1/W2/765)**

"Piye. Oooh nek seng pertama paleng gede jenenge Fadhli Wijaya, seng keloro Fadhila Nailatul Husna,

seng ketelu iki jenenge Toha Fadhlurrohman."

(S1/W2/767-777)

"Neng kene ki lah, SD 156." **(S1/W2/775)**

"Yo iyo. La nek ra melu aku, arep melok sopo, hehehe." **(S1/W2/778-779)**

"Neng njowo kono." **(S1/W2/592)**

"Orra. Tinggal bapak." **(S1/W2/603)**

"Wes sue mas. Wes enek limang taunan. He e."

(S1/W2/614- 615)

"Loro mas. Tapi yo karena memang wes tuo juga."

(S1/W1/618-619).

Hal ini sama dengan yang di ungkapkan oleh informan tahu bahwa orang tua subjek yang perempuan sudah meninggal dunia sejak lima tahunn lalu.

Berikut kutipan wawancaranya:

"Tinggal bapak, mamak wes meninggal"

(IT1/W1/102)

"Wes enek limang tahunan laah." **(IT1/W1/104)**

"Ndisek yooo loro tumor. Terus ora ketulong mas."

(IT1/W1/106)

b. Subjek W

Subjek memiliki 2 orang anak berjenis kelamin laki-laki setelah kurang lebih 15 tahun menikah dengan ibu

Masniah. Anak yang pertama berusia kurang lebih 5 tahun dan untuk anak nomer dua berusia 3 tahun. dan subjek mengatakan bahwa terdapat anggota keluarga lain yang ikut di dalam data KK adalah keponakannya dari keluarga pamannya.

Berikut kutipan wawancaranya:

"Nek anak kandung enek loro." **(S2/W2/932)**

"Seng pertama, Wafi kui umure sekitaara 5 taunan laaah, lairan taun 2016. nek seng keloro si Wais kui umure sekitar 2 tahun setengah la baru taun 2019 wingi laire." **(S2/W2/935-940)**

"Oooh. Kui ki asline ponakanku. La pas aku gawe ktp sisan tak masukke neng KK. Nek saiki cah e neng njowo kabeh." **(S2/W2/945-949)**

Hal ini sama dengan yang dikatakan oleh informan tahu bahwa subjek memiliki anak kandung dan terdapat keluarga lain yang masuk dalam data keluarganya.

Berikut kutipan wawancaranya:

"Nek ra salah telu mas. Eh loro deng." **(IT1/W1/64)**

"Sopo ae yo. Sek-seek. Emmm jenenge kii Wafi karo Wais.mboh seng ndi seng gede seng cilik aku yo ra tek apa." **(IT1/W1/66-68)**

"Ohhhh si ahmad karo nur." **(IT1/W1/74)**

"Ooh. Nek kui memang yo sek duluran. Ponakan, yooo paling sue melok mas wasimin, dadi sisan di melokke neng KK." **(IT1/W1/76-78)**

Hasil kutipan wawancara diatas dapat dibuktikan dengan adanya KK, KTP, dan beberapa dokumen lainnya.

Tema 3: Hubungan Masalalu Subjek

a. Subjek ANS

Subjek ANS sebelum merantau ke Palembang, dimasa masih sekolah sampai dengan lulus Mts subjek bekerja diladang membantu orang tua sebagai petani dan bekerja serabutan. Subjek Pernah bekerja di rumah makan di Betung, diPangkalan Balai dan di Sukatani selama kurang lebih lima tahun. Alasan subjek merantau ke Palembang karena ingin merubah nasib melihat kondisi keluarga yang kurang mampu, ia nekad ikut paman untuk bekerja di rumah makan.

Berikut kutipan wawancaranya:

"2007.....2003 itu di betung, 2004 di Pangkalan Balai, 2005 melok pakde diiii Yuka." **(S1/W1/351-353)**

"Yuka, yuka, sukatani itu 2006." **(S1/W1/355)**

"Iyoo. Sekolah neng njowo kono melok wong tuo. Sekolah tamat Mts terus karena melihat keadaane

wong tuo rasane pengen nyenengke. Dadi lulus MTs terus langsung kerjo.”(S1/W2/583-589)

”Tani mas. He e. jenenge wong tani mas penghasilanne ra sepiro. Mangkat isuk balek sore. Kadang sek di rewangi buruh nggone uwong. Yo wes ngono kae. He e” (S1/W2/595-600)

”Yooo awal-awal yo kerjo kuli neng njowo kono. Terus aku nekad meranto neng Palembang, kebetulan di jak Pakde. Karena ket ndisek wes enek niatan pengen kerjo neng rumah makan, cobalah neng warung bakso. Nek ndisek sek neng daerah Pangkalan Balai, Betung kono kerjo ne. kerjo ket taun 2003 sampai taun 2007. Terus akhire buka usaha dewe, karena wes intok ilmu karo pengalaman kui mau.” (S1/W2/630-644)

”Halah. Ndisek yo sering mas. Mergane ndisek neng njowo yo kerjaane meng tandur pari melok pak e. sering mas. Neng Palembang, awal-awal meranto yo podo ae. Mangane seadane. Wes biasa itu, la memang yo kami termasuk dari orang menengah kebawah, dari orang tani.” (S1/W2/ 960-970)

”Melok pakde.” (S1/W3/1317)

"Melok pakde, mbok menowo iso ngerubah nasib. Alhamdulillah yooo di arahke sitik-sitik." **(S1/W3/1320-1323)**

Hal ini sama dengan yang diungkapkan informan tahu bahwa masa remaja ketika masih di dusun ikut kerja dengan bapaknya di ladang, dan setelah lulus sekolah subjek ikut merantau ke Palembang ikut pamannya

Berikut kutipan wawancaranya:

"Yoooo nek neng njowo kono gaweanne yoo neng ladang, ra enek bakat-bakat jualan. La wong tiap dino ne ngewangi pak e, mak e neng ladang tandur pari, kerjo serabutan ngono. Dadi masse enek bakat jualan pas meranto iki. Meranto melok pakde, segala macem ilmu sak gajine yooo wes paham kabeh." **(IT1/W1/126-131)**

b. Subjek W

Subjek W sebelum merantau ke Palembang, ketika masih tinggal di dusun bekerja sebagai petani. Ditahun 2007 subjek menikah dan tidak lama setelah menikah subjek langsung merantau ke Palembang untuk membantu subjek ANS bekerja di rumah makannya sebagai karyawan. Subjek kurang memiliki semangat ketika setelah menikah belum dikaruniai keturunan, hingga 10 tahun. setelah beberapa

tahun bekerja di rumah makan, subjek mencoba membuka usaha sendiri dengan menu yang sama. Tepatnya di tahun 2017 merintis dengan berjualan bakso menggunakan gerobak. Pengalaman subjek ketika berjualan, pernah mengalami insiden pingsan di jalan dan di bantu oleh bu bidan yang sampai saat ini sudah dianggap sebagai keluarga.

Berikut kutipan wawancaranya :

"Merintis sejak itu 2017-2018. 2018 itu januari, kaya e. yo dari awale kan keliling-keliling, namane wong keliling kan yo pengen menyerah juga, tapi tetep walaupun gk ada yang beli di kelilingiiii terus, diputeriiii terus. . Kalau nggk nyicip kan nggk tau rasane, giliran wes tau yoo beliiii, tapi yo iku awale keliling berangkate siang jam dua sudah pergi balik e malem jam sebelas. He eeem, nunggu di rumah dewean gk enek uwong." **(S2/W1/22-37)**

"Tahun 2007. 2007 menikah, Kan aku 10 tahun mas baru di kei keturunan tahun 2016 lair anak pertama, 2017, 2018 keliling dulu awale kalau buka bakso juga 2018 si soale keliling kui nganu enam bulan, keliling enam bulan, yo kui." **(S2/W1/167-175)**

"Ya Allah kalau eleng kui, aku kui lagi loro tapi tetep wae jualan, mbarang jualan ngunu kui mangok e seng

tek-tek ngunu nggk muni, mangkok e kan di ting-ting nggk iso muni ngunu kui, bali-bali tibak e kui wes ra kuat nggowo gerobak, pingsan neng ndalan, eeee Alhamdulillah ngantek saiki intok keluarga anyar di tulungi bu bidan, di perikso, di suntik, di gaweke teh, di kon istirahat, barang penak baru muleh. Dadi Alhamdulillah ngantek saiki ki yo akrab banget karo bu bidan kui. Udan-udan, seng panas-panas, sampe ngk enek seng tuku, sampe dadi omongane uwong. La yowes macem-macem.” (S2/W1/182-204)

“Oleh e iku sak durunge buka warung bakso kui wes dadi wong tani, wong tani iku lo rekasane mboh. Mosok sampe jam siji kui durung bali tandur. Tandur kui, tandur ngerti to. Ngunu kui durung rampong, yo aku panas-panas, sopo seng betah.” (S2/W1/231-240)

“Teko kono lah aku ndue niatan pengen dadi pengusaha, mboh kui usaha jajanan, opo-opo seng penting pengusaha, ikulah ngono aku bener-bener jaluk restu wong tuo arep meranto neng Palembang ngewangi masse jualan bakso pas sek anyaran buka. Wah ndisek urong serame saiki mas pas sek anyar-anyare meranto. Golek duit susah, sampe mase loro ra di roso. Mangkat isuk keliling nggowo gerobak

balek bengi. Ngono mesti entek dodolanne."

(S2/W2/864-880)

hal ini sama dengan yang diungkapkan informan tahu bahwa subjek baru diberi keturunan setelah 10 tahun menikah. Awal-awal merintis warung bakso subjek merasakan insiden pingsan di jalan karena sudah tidak kuat lagi membawa gerobak yang sepi pembeli.

Berikut kutipan wawancaranya:

"Lah nek Wasimin kae sue mas intok keturunan ki. La wong ndisek pas arep meranto ki. Aku kan kan meranto sekitar tahun 2007. Yo pasan de e arep mbojo sampe 2016 wingi kae aku dikabari jare Alhamdulillah lair anak pertama. Dadi yo sekitar 10 tahunan lah baru dikei keturunan." **(IT1/S2/80-**

84)

"Jualan ki mangkat isuk balek bengi, la ndelalah ki pernah de e ki pingsan neng ndalan, gek kui pas panas-panas kae, gek jare mergo meriang. Gek ngono ra enek seng tuku. Di tulungi lah karo bu bidan ki, jare di kei obat, di gawekke teh. La untung e terus mari. Sak bare mari terus balek neng ngomah."

(IT2/W2/181-186)

Hasil kutipan wawancara diatas dapat dibuktikan dengan adanya KK, KTP, dan beberapa dokumen lainnya.

Tema 4 : Kegiatan sehari-sehari subjek

a. Subjek ANS

Aktivitas subjek sehari-hari adalah berjualan bakso. Subjek membuka warungnya dari hari setiap hari dan buka biasanya sekitar pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 22.00 malam. Namun biasanya ketika hari libur atau hari Minggu subjek menutup warungnya.

Berikut kutipan wawancaranya:

"Yoooo cak biasane, jam 10 an ngono kae buka ko sampe jam 10 bengi." **(S1/W2/697-699)**

"Iyo mas. Buka tiap dino, tapi kadang yo nek pas hari-hari libur opo hari minggu tutup, tapi sering buka."
(S1/W2/701-704)

b. Subjek W

Kegiatan sehari-hari subjek berjualan bakso di rumahnya. Warung baksonya biasa buka pukul 10.00 WIB sampai pukul 22.00 WIB dari hari senin sampai hari sabtu dan di hari minggu subjek mempergunakan waktunya untuk jalan-jalan bersama keluarga serta karyawan warung. Selain itu, subjek juga memproduksi bakso secara mandiri bersama ponakannya.

Berikut kutipan wawancaranya:

"Ee jenenge jualan, biasa mas. Ewang-ewang gawe pentol bakso neng mburi. Hehe." **(S2/W2/594-596)**

"Nek biasane kami buka kuuuu jam-jam 10 an siang, soalle kan sek ndadak gawe pentole dan lain sebagainya tooo. Yo nek tutupe kadang jam 10 bengi wes tutup." **(S2/W2/1054-1058)**

"Bukaaaa teruuus. Tapi palingan nek pas hari libur mas kami tutup. Kadang kan kami pengen metu jalan-jalan ngonoo kami mesti tutup mas." **(S2/W2/1061-1065)**

"Kalau untuk mengalihkan soal capek, soal suntuk ngunu kui aku karo ponakan-ponakanku, soale kan aku sesuai urong ndue keturunan kan. 10 tahun lagi ndue keturunan iki, jadine ki setiap aku ra mergawe, suntuk jualan, nesu karo uwong. Ponakan ku ki tak gowo kabeh neng ngomah tak jak dolanan kabeh, ko nek bali yo tak terke siji-siji. Ko pegele ilang neh, sehat meneh. Ponakan-ponakan ku iki lah seng gawe semangat." **(S2/W1/344-359)**

Tema 5 : Alasan menjadi wirausaha

a. Subjek ANS

Alasan subjek merantau ke Palembang adalah karena keinginan dari subjek ingin menjadi orang sukses seperti tetangganya, disisi lain subjek mempunyai tekad yang tinggi untuk untuk jadi pengusaha dan mengubah nasib keluarganya yang merupakan dari tidak mampu atau miskin.

Berikut kutipan wawancaranya:

"Ooooo, yo awal cerita yo, tetangga saya itu apa, eeee sukses lah buka jualan bakso. Terus aku melok. Yoooo kurang lebih tiga tahun setengah lah. Tiga tahun setengah, sambil nyari ilmu sambil modal yo untuk buka usaha kaya gini." (S1/W1/70-77)

"pengen jadiiii, opo. Pengusaha, wiraswasta." (S1/W1/119)

"yo supaya biso bahagiain wong tuo, saya itu kan termasuk gk punya si mas. Kalau wong-wong lain ni kan, ngandalin warisan kan enak. Kalau kito kan termasuk anak wong tani." (S1/W1/413-418)

b. Subjek W

Alasan subjek W menjadi wirausaha adalah karena merasa prihatin melihat kondisi keluarga yang memiliki

ekonomi menengah kebawah dan pendapatan hanya bersumber dari hasil pertanian yang tidak seberapa. Selain itu juga, subjek dari kecil sudah mempunyai cita-cita bisa buka usaha walaupun hanya kecil-kecilan.

Berikut kutipan wawancaranya:

"Oleh e iku sak durunge buka warung bakso kui wes dadi wong tani, wong tani iku lo rekasane mboh. Mosok sampe jam siji kui durung bali tandur. Tandur kui, tandur ngerti to. Ngunu kui durung rampong, yo aku panas-panas, sopo seng betah. Aku dadine kui niate, pokok e lungu kudhu ne intok restu, intok doa, intok keikhlasane wong tuo, dongake mugo-mugo wae eneng dalan. Soalle aku moh dadi wong tani mak/pak, kesel asile ngk sepiro. Memang cita-citaku mbien nganu pengen dadi pengusaha, walaupun pengusaha opo wae seng penting yakin iku ku pengusaha makanan ngono wae." **(S2/W1/230-254)**

Hal tersebut sama dengan yang diungkapkan informan tahu bahwa subjek merupakan dari keluarga yang tidak mampu dan memang dari dulu mempunyai cita-cita ingin jadi pengusaha.

Berikut kutipan wawancaranya:

"Yooo sebab mergo wong ra ndue kui mau. Dadi ketimbang de e neng njowo ra enek gawean, golek gawean adoh-adoh ra oleh dadi yo melok rene. Emang yo ket ndisek ndue cita-cita pengen dadi penguasaha, nek de e kadang cerito."

(IT2/W1/135-139)

Tema 6 : Pendapatan Subjek

a. Subjek ANS

Pendapatan subjek berasal dari hasil penjualan bakso dan beberapa minuman lainnya. Subjek dan karyawannya sehari bisa melayani pembeli hingga 50 an orang. Penghasilan yang tidak menentu ditambah lagi saat ini sedang musim pandemi covid 19 namun jika dikalkulasikan dalam setiap bulannya omsetnya kurang lebih 15-20 jutaan di bandingkan waktu dulu subjek bekerja di rumah makan hanya dibayar 150.000 perbulan dan makan hanya dijatah dua kali.

Berikut kutipan wawancaranya:

"150 ribu." **(S1/W1/394)**

"Yooo ra tentu, nek biasane yooo 50 an mesti enek mas. Yo mesti mas. Intine yo Seng kuoso ra mungkin ketuker ngei rejeki ne. Dadi yo nek wayah e jualan yo

jualan nek kesel yo leren diluk. Intok e semono yo di trimo.” (S1/W2/686-698).

”Iyo..... 2003 itu, 150 ribu, itu kalau temen-temen ndak kuat mas, kalau malam ngangkut banyu sampai jam 12 malem, pertama melok uwong jualan di pasar itu. Ngontrak di bedeng, ngangkuti, manggol banyu kekontrakan tujuan ke pasar itu.” (S1/W1/396-403)

”Yo nek ndisek yo sek cilik omsete. Paleng yo mong nggo nutupi modalle,sekitar 15-20 jutaan lah. Yoooo kadang yo naik turun mas, ojo meneh pandemi ngeneki yo kudu sabar.”(S1/W2/657-663)

”Yo kui mau, naik turun mas omsete, hamper setengah lah palingan. Hehehe.” (S1/W2/670-672)

b.Subjek W

pendapatan subjek berasal dari penjualan bakso dan beberapa minuman yang di jualnya. Dalam sehari subjek dapat melayani 50-70 pembeli dibantu oleh karyawannya.Namun di masa pandemi sepeti ini omset subjek menurun karena sering kali adanya pembatasan waktu untuk berjualan.

Berikut kutipan wawancaranya:

"Yo meng iki lah mas. Gk enek neh selain ko bakso."

(S2/W2/1036-1037)

"nek kuuu kiii. Yooooo nek hari-hari biasa yo akeh mas, sekitar 50-70 an lah. Yooo Alhamdulillah lah mas sitik-sitik ngumpulke iso nggo tuku kendaraan kae. Ngono we sampe ngoyo mas kerjane."

(S2/W2/1092-1098)

"Yooooo nek saiki agak menurun mas. Nek biasane 15 an entok lah perbulan. Tapi nek saiki gk iso. Ojo neh musime lagi ngeneki kan. Wes enek dua tahun iki pandemi covid 19 urong ilang-ilang, di tambah peraturan ko pemerintah soal pedagang leh jualan di kei batesan waktu, tambah nyusut mas omsete."

(S2/W2/1022-1032)

Tema 7 : Suka duka yang pernah dialami subjek

a. Subjek ANS

Setiap manusia pasti pernah merasakan suka dan duka dalam mencapai keinginan yang di inginkan seperti yang dialami oleh subjek tersebut. Subjek mengungkapkan bahwa sebelum merantau ke Palembang, kehidupan di dusun dengan ekonomi yang minim makan dengan lauk seadanya. Ketika merantau ke Palembang bekerja di rumah makan subjek juga mengungkapkan sering kali menahan lapar saat

malam hari karena tidak ada jatah makan selama menjadi karyawan selain itu juga saat malam hari masih kerja mengambil air untuk dibawa kerumah makan. Namun setelah beberapa tahun bekerja dirumah makan dan subjek membuka usaha warung bakso, perekonomian subjek mulai membaik.

Berikut kutipan wawancaranya:

"Yoooo susah mas. Nek pas musim paceklik, nek ra duit yo ran due-ndue tenan. Halah neng njowo ki mangane sak onone, enek sego beras wes bersyukur, ra enek yo sego jagung kui, nek ray o tiwul. Ngerti tiwul seng nggawene ko telo di rendem terus gek di jemur bar kui di deplok." **(S1/W3/1387-1398)**

"Taun-taun 2000, 2003-2004 seratus lima puluh ribu tenan. Ngono nek bengi sek mangguli banyu." **(S1/W3/1244-1252)**

"Eeeee bukan lagi merasakan ee. Pahit getir yo banget capek ee, banget capek. Dulu tu manggol banyu melok orang itu." **(S1/W1/374-378)**

"Yo untuk jualan dipasar. Itu kalau makan, malem gak di kasih makan, makan Cuma sehari, makan itu sekilo untuk wong enam, sekilo untuk sarapan pagi, makan siang, makan sore, malam wes ra enek. Pertama kali aku melok uwong, haaa itu, itu kan termasuk getir

pahit kito nyari modal, supaya apo. Pengen tau nyari ilmunya.” (S1/W1/381-392)

”yo akeh yo namanya jualan kadang gk laku, kadang yo sehari laku eeeee piro. Habis paling 1 kilo ndak habis. 1 kilo ndak habis, kadang bikin pagi sore itu goreng.”(S1/W1/102-107)

”Yooo Alhamdulillah sering entek mas. Palingan siso sitik tak kon mangan cah-cah. Tapi Alhamdulillah mas mulai beberapa tahun iki sering entek mas.” (S1/W2/707-712)

”Yo nek sukses si urong mas, meng yo Alhamdulillah keneng nggo bantu keluarga, seng tak kareppe tercapai ora kog koyo ndisek neh. Nek sukses yo urong mas, jenenge uwong lo ra enek uwise mas, enek e mong pengeeen terus. Dadi gk iso dadi patokan suksesse kii.”(S1/W2/818-827)

b.Subjek W

Suka dan duka yang di rasakan seseorang merupakan pengalaman yang tidak bisa lupakan. seperti halnya pengalaman subjek W selama merintis warung bakso sampai dengan pencapaiannya saat ini. Pernah merasakan keliling berjualan bakso menggunakan gerobak dari pagi hingga malam hari hanya membawa uang 70 ribu, teman-teman

terdekatnya tidak ada yang mau meminjamkan uang untuk beberapa keperluan subjek. Sampai akhirnya saat ini subjek merasakan kebahagiaan setelah beberapa tahun konsisten dengan jualannya.

Berikut kutipan wawancaranya:

"Kalau sehari gk ada yang beli tu kaya e, yoooo ada si palingan Cuma empat opo limo, empat orang atau lima orang gitulah palingan, soalle keliling awalan itu dapet berapa 70 ribu atau berapa itu." **(S2/W1/40-47)**

"He em sehari ee. Dari siang sampai malem." **(S2/W1/49-50)**

Jenenge bodho-bodho ndue ponakan kui kan pengene nyangoni. Batinku kan nyileh duit tak nggo cekelan tok tak nggo nyangoni ponak-ponakan barang kan jualan intok duet, ngunu kui ora di wenei-wenei, nematos ewu mbiyen ngunu kui. Ya Allah Gusti sakiteee padahal aku Cuma nggo pegangan nggo nyangoni ponakan, ngko nek pas bar lebaran tak balek ne tapi yo nggk metu. Padahal kui yo seh tunggalle." **(S2/W1/296-311)**

"Mbok enek wisata ndi wae to aku ngerti, mall opo wae aku ngerti. Yo soalle opo yooo. Ket ndisek ki hobine jalan-jalan keliling Palembang kene mas. Jadi

kadang cah-cah seng takon tekoni, sesok arep dolan nyandi cah. Neng taman kae bu. Sesok terus langsung mangkat, nek ra ngono yo jajan. Dadi wes apal nek daerah Palembang kene.” (S2/W2/681-692)

Tema 8 : harapan dan motivasi subjek

a. Subjek ANS

Motivasi seseorang tidak lain adalah untuk mencari kebahagiaan hidup. Subjek memiliki harapan yang besar untuk keluarga dan anak-anaknya yang masih kecil. Disamping itu juga memiliki motivasi yang tinggi untuk mencapai semua harapanya yaitu memperbaiki perekonomian keluarga.

Berikut kutipan wawancaranya:

"Kalau motivasinyo pengen sukses tadi lah, gimana caranya yo supaya biso bahagiain wong tuo, saya itu kan termasuk gk punya si mas. Kalau wong-wong lain ni kan, ngandalin warisan kan enak. Kalau kito kan termasuk anak wong tani.” (S1/W1/411-418)

"Yo nek sukses si urong mas, meng yo Alhamdulillah keneng nggo bantu keluarga, seng tak kareppe tercapai ora kog koyo ndisek neh.” (S1/W2/813-817)

"Ooooh. Opo yooo. Yooo harapan keluarga sehat, ngono ae mas. Harapane yo sehat waras, iso kumpul-kumpul keluarga, iso kumpul karo sedulur, ngono wae." **(S1/W1/826-831)**

"Nek nggo anak mesti yo dadi anak seng berbakti karo wong tuo. Kui harapan setiap orang tua wes pasti ngunui. Jenenge wong tuo pengen anak e pinter dadi wong sukses, lebih sukses dari pada bapak, mamak e. sholeh dan sholehah ngono mas." **(S1/W2/847-856)**

b. Subjek W

Motivasi subjek dalam merintis usahanya adalah karena ingin membahagiakan orang tuanya yang semasa hidup hanya bergantung pada pertanian. Selain itu juga subjek memiliki harapan bisa memenuhi kebutuhan keluarga. Karena dalam keluarganya subjek merupakan tulang punggung keluarga setelah kakaknya sudah berkeluarga semua.

Berikut kutipan wawancaranya:

"Akeh mas. Pengen bahagiake wong tuo, yo pengen sukses, pengen iso bantu wong lain. Tapi memang ket ndisek aku pengene ndue usaha mas, ra kethang cilik-cilik an seng penting ndue usaha mas. Kan

memang ket gadis ki cita-citaku dadi pengusaha mas.” (S2/W2/801-809)

“Asline ket ndisek aku pengen berangkatne wong tu umrah, tapi sampe saiki urong keturutan hehehe. Yoo kui harapan senga paling gede.” (S2/W3/1371-1378)

Tema 9 : Kesulitan yang pernah dihadapi subjek

a. Subjek ANS

Setiap orang yang ingin menggapai kesuksesan tidak ada yang langsung bisa mendapatnya, pasti ada rintangan dan cobaannya. Seperti yang subjek alami semasa masih remaja ikut bekerja di rumah makan hingga merintis buka usaha sendiri. Subjek mengungkapkan bahwa untuk membuka usaha yang paling sulit subjek hadapi adalah dari modal, setiap kali gaji, subjek sisihkan dan dibeli sapi dengan harapan dapat di jadikan modal buka usaha dibeberapa tahun kedepan.

Berikut kutipan wawancaranya:

“Yang paling sulit jualan dag laku.” (S1/W1/203-204)

“Heee namanya jualan itu ndak mungkin mas orang tu langsung naik ke pucuk tu dag mungkin, orang tu pasti dari bawah, kalau langsung naik ke pucuk tu

namanya warisan, kalau merintis dari nol itu dak mungkin, pasti susah payah itu di alami. Dag mungkin ngk. Cak ipar aku yang di Seduduk Putih itu, dari ndorong keliling sampe malem ituuuu ado, gengreng mangkok itu gk bunyi, itu di alami. Namonyo jualan itu ndak mungkin dari, dari dari darii pasti dari bawah, kalau dari nol dari pucuk tu pasti warisan.”
(S1/W1/216-232)

b. Subjek W

Dunia usaha yang dirintis dari nol tidak tidak semudah membalikkan telapak tangan, seperti hal nya yang dialami oleh subjek. Kesulitan yang pernah di alami membuat subjek bertambah kuat mentalnya untuk mempertahankan usaha yang ia rintis sejak beberapa tahun terakhir. Untuk memberikan pelayanan yang baik dan menu makanan yang baik pula kepada pembeli membutuhkan usaha yang lebih agar pembeli percaya terhadap jualan yang subjek jual.

Berikut kutipan wawancaranya:

"Opo yo. Yoo palingan, memberikan kepercayaan kepada pembeli itu wae yang sulit tu.”
(S2/W1/362-365)

"Pirang tahun. Limang taunan ono paleng.”
(S2/W1/368-369)

"Cara ngelewatine yo aku yo sabar wae mungkin belum ketemu rejeki, seng pasti aku tetep usaha tetep menjaga makanan tetep menjaga rasa, iku wae." **(S2/W1/372-377)**

Tema 10 : Cara subjek melayani pembeli

a. Subjek ANS

Pelayanan yang baik terhadap pembeli adalah sesuatu yang terpenting agar pembeli merasa nyaman. Subjek mengungkapkan bahwa ketika melayani pembeli harus yang ramah, namun terkadang subjek merasa kurang nyaman dengan pembeli yang cerewet Tetapi sesekali ketika subjek bertemu dengan pembeli yang cerewet, subjek memberikan respon sedikit tegas.

Berikut kutipan wawancaranya:

"kadang yo pelayanannya sama pembeli itu yang ramah, itu wae." **(S1/W1/240-243)**

"Oooo, eeee yo kalau ketemu sama pembeli yang cerewet. Sulit, pening. Itu wae." **(S1/W1/262-269)**

b. Subjek W

Memberikan pelayanan yang baik, ramah terhadap pembeli dapat mempengaruhi penjualan, hal ini dilakukan subjek terhadap pembeli agar pembeli merasa nyaman.

Subjek mengungkapkan bahwa memberikan sikap yang ramah, sabar adalah modal awal untuk membuka usaha jualan.

Berikut kutipan wawancaranya:

"Yo seng ramah, seng sabar.kui modal awal nek arep mbuka usaha ngeneki mas. Nek ra ngono pembeli yo ra gelem neh tuku nggone dewe. nek enek seng tuku yoo ndang-ndang di doli. Nek akeh seng tuku yo kon antri sek." **(S2/W2/765-778)**

Tema11 : Cara subjek memperlakukan karyawan

a. Subjek ANS

Selain Pelayanan terhadap pembeli harus ramah dan sabar. Perlu diketahui bahwa terhadap karyawan juga harus maksimal agar karyawan yang bekerja juga merasa difikirkan. Subjek mengungkapkan bahwa dalam memperlakukan karyawan juga perlu kesabaran, namun tetap tegas. Subjek mengatakan bahwa terkadang juga merasa marah terhadap karyawan namun tidak sampai berlarut-larut

Berikut kutipan wawancaranya:

"Yooo sebisa mungkin yo memperbaiki. Namanya anak buah kan kadang nggk tau, kadang pelayanan

kurang baik, kurang memuaskan yo, kadang tu anak buah posisi capek.”(S1/W1/196-201)

”Yo namanya kalau sistim kerja itu yooo marah yo marah tapi kan sekali lewat, ibaratnya marah kan langsung, nganuu opo. Ibaratnyo siang ini marah sore udah baikan. Namanya kerja kan, yo biasa lumrah.”
(S1/W1/204-210)

b. Subjek W

Cara seseorang memperlakukan orang lain memang berbeda-beda, seperti yang dilakukan subjek terhadap karyawannya. subjek memperlakukan semua karyawannya dengan mengajaknya jalan-jalan setiap hari libur. Hal ini yang dapat membuat karyawan semakin betah bekerja dengan subjek, selain itu juga sikap subjek yang apa adanya membuat karyawan merasa nyaman dan sudah seperti keluarga sendiri.

Berikut kutipan wawancaranya:

”Boleh di Tanya nanti, sifat saya boleh, marah saya, aku pelit opo, akuu ramah wonge opo piye.”
(S2/W1/336-339)

”Mbok enek wisata ndi wae to aku ngerti, mall opo wae aku ngerti. Yo soalle opo yooo. Ket ndisek ki hobine jalan-jalan keliling Palembang kene mas. Jadi

kadang cah-cah seng takon takoni, sesok arep dolan nyandi cah. Neng taman kae bu. Sesok terus langsung mangkat, nek ra ngono yo jajan. Dadi wes apal nek daerah Palembang kene." **S2/W2/681-692)**

"Hahahaha waaah yo cedek tenan mas. Wes koyo dulure dewe lah pokok e. hehe, soalle piye mas, enek koyo si Febri kae. Kae wes sue kerjo neng kene. Pokok e ket awalan buka warung bakso iki de e yo podo ae melok bantu ngerintis lah. Dadi yowes ngerti apik elek e aku kepiye. Opo wong e nesuan, suka marah-marah, opo ramah wong e yo ngerti kabeeh. Padahal aku yo ra kenal lo mas. De e wong ngendine. Tapi karena wes sue kerjo neng kene. Dadi wes koyo keluarga ne dewe. La aku nek nyelok Febri lo udhu dek, udhu kak, tapi mas. Padahal sek tuo aku karo de e. tapi wes kebiasaane nyeluk e mas. Dadi tak sama ratakan nyelok mas, mas, mas. Hehehe."

(S2/W2/692-721)

"Iyo mas. Seng paling sue yo si Febri kui. Sampe si mas se kui tak tekoni. "opo mas ra bosan kerjo neng kene, ora pengen golek kerjaan liyo opo?" jawabpe yo penak ki. alah yo ora pak. La wong kerjo neng kene yo penak kog, wes nyaman". La nek si Febri kui wes

lamaran, insyaallah taun sesok arep mbojo. Wingi kae pas arep lebaran di ajaki kon dolan mrono. Sering telponan karo keluargane mas. Yo wes koyo dulure dewe ngono kae. Ko dolan mreng yo pak, di tunggu karo mak e neng kene. Hahaha ngono mas. Yo ngko nek wes longgar tak dolan mrono. Tapi sampe saiki rong dolan mrono hehehe. Pokok e cah-cah nek do balek teros balek mreng neh, akeh bawaane mas, enek seng roti lah, singkong lah. alaaaah sembarang di gawakke mas. Dadi ngono mas. Aku ki wong e piye yo, nek wong njowo ki istilah ra kepenak an mas. Ojo nek ndisek kami kan yo termasuk dari keluarga yang tidak mampu mas. Dadi seng kerjo neng kene, biar mereka nyaman betah neng kene, yo tak ajak jalan-jalan ngono mas.” (S2/W2/725-752)

“Nek marah-marah ora. Palingan nek mereka salah, yo di omongi mas. Mereka juga wes paham mas nek aku marah. Nek lagi marah, sesok yowes baikan neh. Ngono hehehe” (S2/W2/756-762)

“Bukaaaaa teruuus. Tapi palingan nek pas hari libur mas kami tutup. Kadang kan kami pengen metu jalan-jalan ngonoo kami mesti tutup mas. Seluruh karyawan kami ajak jalan-jalan seek hehehe.” (S2/W2/1060-1067)

Tema 12 : cara subjek menghadapi pembeli yang tidak sabar

a. Subjek ANS

Menjadi seorang wirausaha perlu memiliki sifat yang ramah dan sabar kepada pembeli, apalagi dengan pembeli yang tidak sabaran ingin pelayanannya dipercepat. Namun, Perasaan kesal terhadap pembeli terkadang harus subjek tahan agar tidak terjadi kesalah pahaman.

Berikut kutipan wawancaranya:

"Oooo, eeee yo kalau ketemu sama pembeli yang cerewet. Sulit, pening. Itu wae." **(S1/W1/267-269)**

"Yo diem bae eee, kalau pas ketemu lagi nganu yo di bales kadang, kadang pas lagi suntuk kalau nggk yo nggk, yo diem wae." **(S1/W1/271-275)**

"Yo pernah mengalami, kalau beli itu kan ndak selamanya dia tu ramah, kadang-kadang itu kana da yang ngesok ado yang apa kaan, ada yang ngeremehne, yaah tukang bakso, bolak-balek." **(S1/W1/277-283)**

b. Subjek W

Seorang wirausaha yang bergelut di bidang kuliner seperti subjek tersebut, selain pelayanan yang baik, tempat yang nyaman dan menu makanan yang enak adakalanya perlu meningkatkan tingkat kesabaran, dan keramahan dalam melayani pembeli. Hal ini dilakukan untuk memberikan rasa nyaman terhadap pembeli.

Berikut kutipan wawancaranya:

"Asline dongkol mas. Tapi yoo di kei ngerti kon sabar ngono ae. La nek dijawab seng elek-elek malah ra gelem tuku neh ngko. Hehe." **(S2/W2/777-781)**

Tema 13: Kunci Sukses subjek menjadi wirausaha

a. Subjek ANS

Kegigihan, ketekunan, keyakinan, dan kesabaran merupakan beberapa sifat yang harus di miliki seseorang untuk mencapai apa yang diinginkan. Salah satunya adalah kesuksesan dalam sebuah usaha.sebuah kesuksesan tanpa adanya proses, maka tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Jadi untuk mencapai semuanya perlu adanya tekad yang kuat dengan tujuan untuk mencapai tingkat kebahagiaan yang diinginkan. Dan pencapaian tertinggi kesuksesan yang didampingi oleh restu orang tua.

Berikut kutipan wawancaranya:

"He e, he e, itu prinsip kami itu yang di atas itu ndak mungkin tertuker ngasih rezeki ke kita yang kita tekun." **(S1/W1/533-536)**

"Oh nggk, yang penting pesen orang tua itu satu ditekuni, rajin, nggk neko-neko mudah-mudahan sukses, sabar itu wae." **(S1/W2/550-553)**

b. Subjek W

Setiap manusia menginginkan kehidupan yang nyaman, tenang serta bahagia. Namun adakalanya setiap manusia berbeda cara dan berbeda jalan untuk mencapai kesuksesan. Perlu melewati segala kesulitan, hambatan serta rintangan untuk melatih mental seseorang apakah mampu atau tidak melewati seluruh rintangan tersebut. Ketika seseorang dapat melewatinya dengan baik maka seseorang akan mendapatkan kesuksesan, maka dari itu subjek memberikan tips atau kunci sukses untuk meraih kebahagiaan.

Berikut kutipan wawancaranya:

"Kunci sukses bagi ku adalah restu wong tuo mas. Mbok awak e dewe arep nyandi wae, mboh kui arep kuliah, arep kerjo, arep meranto kudhu intok restu sek ko wong tuo mas. La aku ngeneki mas yo, arep melok bojo ku meranto we kudu intok restu ko wong

tuo sek. Ndisek sampe nangis-nangis mas mergo pengen intok restu ne wong tuo tok we. Missal saiki ngomong karo mak e, ra di olehi, ngono yo aku ra mekso. Nteni sampe wong tuo bener-bener ikhlas mas, seminggu neeh pas lagi ngobrol-ngobrol karo guyon ngono kae, jaluk izin neh. Laaah pokok e susah mas. Soalle opo yo mas, nek dewe wes di restui, mbok arep piye gusti Allah mesti ngerestui juga mas. Dadi nek lagi enek masalah mestiii eneng ae jalan keluare. Alhamdulillah setelah menunggu suiiii, wong tuo ku ngerestui aku melok bojo ku, tapi yo wong tuo sek sempet ngomong "la ngko nek awakmu lungo aku karo sopo loo ndok, dadi sepi nooo mamak neng kene", yo karo nangis ngono maas. Hehehehe."

(S2/W2/811-847)

4.5 Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai seberapa besar kemampuan atau seberapa tangguh seseorang dalam menghadapi masalah seperti dalam berwirausaha yang melibatkan dua orang subjek, subjek pertama berusia 33 tahun dan subjek kedua berusia 41 tahun.

Berdasarkan informasi dari hasil analisis dan reduksi kedua subjek dan data tambahan dari informan. Kedua

subjek memang benar membuka usaha bakso Dadi Arum di Palembang. Subjek ANS dan subjek W ini merupakan asal dari Blora, Jawa Tengah yang sekarang menetap di kota Palembang. Subjek pertama ANS merantau ke Palembang sejak tahun 2003, diawal merantau subjek ASN sempat bekerja di tempat rumah makan di daerah pangkalan balai, kemudian subjek ASN berpindah tempat kerja di daerah betung dan terakhir berpindah tempat kerja lagi di daerah Sukatani. Banyak pengalaman dan hambatan yang di hadapi subjek ASN selama bekerja ikut dengan orang, waktu itu selama ia bekerja hanya menerima upah seratus lima puluh ribu rupiah dalam sebulan. Namun subjek ASN tidak pernah patah semangat dan mempunyai cita-cita untuk membuka usaha sendiri. Kemudian di tahun 2007 subjek ANS baru memulai merintis usaha warung bakso walaupun usahanya masih kecil, ia tetap berusaha bagaimana caranya agar tetap maju dan mencapai tujuan dalam hidupnya yaitu menjadi seorang wirausahawan. Selanjutnya, subjek kedua W merantau ke Palembang pada tahun 2007 setelah menikah dengan adik perempuan subjek ANS. Saat subjek W merantau ke Palembang ia bekerja ikut dengan subjek ANS sebagai pegawai warung bakso. Kemudian di tahun 2017 subjek W membuka usaha sendiri dan merintis dari awal usahanya dengan berjualan bakso keliling. Pada saat subjek

W berkeliling jualan bakso, dagagangannya pernah tidak laku sama sekali yang membuat subjek W tidak makan dan akhirnya dia pingsan di tengah jalan. Namun subjek W tetap sabar dan berusaha melewati hari-hari di awal memulai merintis usaha. Setelah enam bulan kemudian, subjek W membuka usaha baksonya di rumah. Berkat tekad, sabar dan usahanya semakin hari jualannya maju dan omset yang didapat semakin membaik. Sehingga kedua subjek ini memiliki usaha warung bakso masing-masing di daerah yang berbeda. Kedua subjek ini memiliki kemampuan dalam menghadapi kesulitan yang berat dan bergerak terus maju. Senada dengan pernyataan Stoltz (2005) yang menyatakan bahwa adversity quotient ialah kemampuan individu untuk menanggapi kesulitan yang dialami seperti kemampuan untuk menghadapi dan mengatasi suatu kesulitan tersebut. Keberanian mengambil resiko untuk mencapai tujuan tertentu membutuhkan adversity quotient yang tinggi serta ketekunan dan ketahanan dalam menghadapi rintangan.

Kedua subjek memutuskan untuk membuka usaha sendiri dikarenakan impian dan keluarga yang mendukung mereka hingga pada akhirnya kedua subjek ANS dan W memiliki usahanya masing-masing. Setelah keduanya memilih usaha di bidang kuliner yaitu warung bakso, kedua subjek sangat menekuni usahanya masing-masing yang

akan membawa dalam mencapai impian mereka. Tentunya banyak tantangan dan cobaan yang mereka hadapi, tidak semua orang bisa melakukannya jika tidak diiringi dengan kerja keras dan kesabaran.

Pembahasan mengenai adversity quotient pada kewirausahaan warung bakso Dadi Arum di Palembang, menurut Stoltz (2005) adversity quotient adalah kemampuan seseorang dalam mengamati kesulitan dan mengelola kesulitan yang dialami sehingga menjadi peluang untuk maju. Senada dengan kedua subjek yang tetap berusaha untuk memajukan usaha bakso mereka meski berbagai rintangan menghampiri usaha mereka untuk menjadi wirausahawan, terkadang terlintas ada perasaan ingin menyerah, capek yang melanda pribadi kedua subjek. Namun keinginan mereka untuk berhasil menjadi wirausahawan membuat keduanya memutar otak dan mencari cara untuk menumbuhkan kembali semangat dan perasaan mau untuk terus maju. Dukungan dari keluarga, istri dan anak juga menjadi salah satu faktor yang memompa semangat mereka kembali.

Dalam hal ini untuk mengukur seberapa besar kemampuan atau seberapa tangguh seseorang dalam menghadapi masalah, biasanya dengan melihat pencapaian kesuksesan atas apa yang ingin diraih seseorang tersebut.

Stoltz (2005) Membagi respons seseorang dalam menghadapi kesulitan menjadi tiga kategori yaitu Quitters, individu dengan tipe ini memilih untuk berhenti berusaha, memiliki motivasi yang rendah, mengambil resiko sedikit, dan tidak kreatif. Dengan demikian, individu dengan tipe ini biasanya meninggalkan banyak tawaran yang ditawarkan oleh kehidupan. Campers, orang-orang yang berusaha kemudian sudah merasa puas dengan pencapaiannya sehingga tidak lagi melakukan perbaikan dan usaha. Dan terakhir tipe climbers individu yang melakukan usahanya seumur hidupnya. Tanpa menghiraukan latar belakang, keuntungan, kerugian, nasib buruk atau nasib baik, individu dengan tipe ini terus berusaha mencapai tingkat yang diinginkan. Mendapat hasil wawancara dari informan yang mengatakan bahwa kedua subjek merupakan pemilik usaha warung bakso Dadi Arum di Palembang keduanya memiliki semangat dan pantang menyerah. Informan yang lain juga mengatakan bahwa keduanya merupakan sosok yang tekun, sabar, dan menginspirasi bagi orang-orang yang baru memulai merintis usaha.

Dimensi-dimensi yang mempengaruhi seseorang, menurut Stolz (2005) dapat dilihat dari beberapa hal yang disingkat dengan CO2RE yaitu Control atau kendali , Origin-Ownership atau asal usul dan pengakuan, Reach atau

jangkauan dan Endurance atau daya tahan. Selain itu juga melalui faktor-faktor yang dapat meningkatkan kualitas daya juang seseorang seperti daya saing, produktivitas, motivasi, kreativitas, berani mengambil resiko, perbaikan, ketekunan, belajar, dan terakhir merangkul perubahan.

Berdasarkan penjelasan dari kedua subjek ini mengungkapkan alasan mereka merintis usaha ialah rasa ketertarikan yang ada dalam diri individu untuk meraih kesuksesan. Selain itu mereka adalah dari latar belakang keluarga tergolong rendah, ada keluarga yang harus mereka bahagiakan dan memenuhi kebutuhan sebagai tulang punggung keluarga. Maka dari itu muncullah impian dan bagian tujuan hidup dari kedua subjek. Dalam memulai usahapun terdapat beberapa hambatan yang dihadapi kedua subjek diantaranya ialah ketidakpastian pendapatan, resiko kerugian, kerja lama dan kerja keras kualitas hidup yang rendah sampai bisnis mapan, tingkat stress yang tinggi, tanggung jawab penuh dan keputusan merupakan hal-hal yang akan menjadi pertimbangan dalam keputusan mereka untuk berwirausaha. Namun dari beberapa hambatan-hambatan di atas kedua subjek dapat melalui itu semua dengan baik. Karena masalah dan tantangan yang mereka hadapi tidak membuat mereka menyerah. Kesulitan-kesulitan itu membawa kedua subjek pada kesuksesan,

bahkan kedua subjekpun dapat membeli kendaraan roda empat hasil dari usaha warung bakso mereka. Dari ungkapan kedua subjek di atas senada dengan yang diungkapkan oleh Stolz (2005) bahwa motivasi seseorang dalam adversity quotient dapat diukur dari kesungguhan seseorang untuk maju dalam mencapai kesuksesannya. Seorang wirausaha akan lebih semangat dan termotivasi jika memiliki adversity quotient yang tertanam dalam dirinya untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan dan beberapa tantangan yang mereka hadapi. Seseorang yang telah memiliki alasan maka ia akan terus berusaha untuk memajukan usahanya.

Kedua subjek juga mempunyai yang sama saat memulai usaha yaitu mempunyai pemikiran dan tekad yang kuat dalam menghadapi berbagai hal yang akan rasakan untuk kedepannya. Hal ini juga sesuai dengan yang dikatakan Lestari (2014) ketekunan, selalu berusaha dalam menghadapi masalah dalam hidupnya dengan memperkecil kemungkinan dalam mengeluh. Dengan begitu ketekunan kedua subjek dalam merintis usaha sangat mempengaruhi keberhasilannya. Kedua subjek mempunyai keyakinan yang cukup tinggi terhadap Allah SWT yang mana mereka berani mengambil resiko untuk mencari rezeki di kota rantauan, yang mana mereka tidak mengetahui apakah mereka bisa

hidup di kota orang atau tidak, tapi berkat usaha, tekad, dan percaya terhadap Allah. Mereka sanggup melewati itu semua. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Satterfield dan Sligmen (dalam Stolz, 2005) mengambil resiko merupakan orang-orang yang merespon kesulitan secara lebih konstruktif bersedia mengambil lebih banyak resiko. Yang mana resiko diartikan sebagai sebuah aspek yang sangat diperlukan.

Dengan terus berusaha mencapai keberhasilannya dalam berwirausaha kedua subjek juga merasakan perubahan yang dialaminya seiring waktu selama menata usaha. Menurut stoltz (2005), bahwa, seseorang yang memeluk perubahan cenderung merespons kesulitan secara lebih konstruktif dengan memanfaatkan untuk memperkuat niat mereka. Mereka merespons dengan mengubah kesulitan menjadi peluang. Berdasarkan perubahan yang dirasakan kedua subjek baik saat masih di kota kelahiran hingga di kota rantauan mereka sangat merasakan perubahannya. Secara tidak langsung kepribadian mereka terbentuk, menjadi orang yang sabar, ulet, tekad, menghadapi ujian dengan pikiran yang tenang. Uraian di atas juga senada dengan Surat Q.S Al-Hijr : 56

قَالَ وَمَنْ يَقْنَطْ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ إِلَّا الضَّالُّونَ ٥٦

Artinya :Ibrahim berkata: "Tidak ada orang yang berputus asa dari rahmatTuhan-nya, kecuali orang-orang yang sesat".

Ayat diatas memberikan arti bahwa tidak ada satupun orang didunia ini yang tidak lepas dari masalah. Dengan menyerahkan diri kepada Allah dan segala apa yang ada didunia ini adalah milikNya membuat jiwa seseorang merasa lebih tenang dan menghindarkan diri dari sikap kecewa dan putus asa. Hanya orang-orang yang mampu bertahan dalam menyelesaikan masalah dan bangkit yang akan mendapatkan kebahagiaan dari Allah *subhanahu wata'ala* sebagai balasan atasan keberhasilannya menghadapi masalah.

Berdasarkan ayat diatas dapat diketahui bahwa islam memandang manusia secara positif. Kandungan isi Al-Qur'an mengajarkan dan mengajak berbicara pada akal manusia, agar menggunakan kemampuan dan kecerdasannya untuk membedakan yang baik dan yang buruk sehingga dapat meraih kesuksesan yang hakiki.

4.6 Keterbasan Penelitian

Setelah melalui proses penelitian terhadap *Adversity Quotient* pada Kewirausahaan warung bakso Dadi Arum di

Palembang, peneliti menyadari benar bahwa penelitian yang dilakukan ini masih banyak memiliki keterbatasan dan kelemahan dalam pelaksanaannya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini ialah:

1. Peneliti sulit untuk menemui subjek dikarenakan kegiatan subjek saat berjualan bakso, sehingga untuk menyelesaikan wawancara dengan satu subjek membutuhkan waktu yang agak lama. Oleh karena itu peneliti terlebih dahulu membuat janji dengan subjek.
2. Adanya beberapa subjek dan informan yang dilakukan wawancara melalui telepon saja untuk mengurangi pencegahan terkena Covid-19. Dengan adanya berbagai dampak dan resiko terhadap kesehatan baik peneliti dan subjek.
3. Peneliti juga menyadari banyak tata bahasa penelitian yang kurang baik selama memberikan analisa dan pembahasan, sehingga penelitian ini jauh dari kata sempurna.

